



Research article



Family support and breastfeeding satisfaction in adolescent mothers

Lola Kumala Budiarti¹, Ariani Fatmawati², Bhekti Imansari³

¹ Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka Kabupaten Bandung, Indonesia

² Departemen Keperawatan Maternitas, Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia

³ Departemen Keperawatan Maternitas, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: July 30th, 2023

Accepted: March 30th, 2024

Published: March 30th, 2024

Keywords:

Adolescent mothers;
breastfeeding satisfaction;
family support

Abstract

The mother's behavior in giving breast milk, which can affect breastfeeding satisfaction, is one of the achievements of the mother's role. Breastfeeding satisfaction is a key factor in the success of exclusive breastfeeding programs, where family support is an important factor that can influence breastfeeding satisfaction. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and breastfeeding satisfaction in adolescent mothers. In this study, the method used was a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sample set was 61 people with inclusion criteria. A questionnaire based on the Maternal Breastfeeding Evaluation Scale (MBFES) and a questionnaire based on Family Support were used to collect data. The bivariate analysis technique with chi-square. The results of this study showed a p-value 0,000 that there is a relationship between family support and breastfeeding satisfaction in adolescent mothers. Breastfeeding satisfaction is influenced by family support because most adolescent mothers consult with their parents and husbands before deciding to breastfeed their children.

PENDAHULUAN

Angka pernikahan dini di Indonesia berdampak pada tingginya jumlah calon ibu dalam usia masih remaja yang akan melakukan praktik menyusui [1]. Di daerah pedesaan proporsi remaja yang hamil adalah dua kali proporsi di daerah perkotaan (5% untuk wilayah perkotaan dan 10% untuk pedesaan) [1]. Prevalensi pernikahan remaja perempuan usia 15 dan 18 tahun masih mengalami peningkatan secara konsisten[2] . Jawa Barat termasuk ke dalam salah satu provinsi dengan

persentase pernikahan remaja terbesar kedua yaitu sebesar 50.2% [3].

Berdasarkan data dari angka ibu usia remaja di Jawa Barat berjumlah 4.039 orang yang mayoritas berusia 17 - 24 tahun [4]. Pada tahun 2020, perkiraan jumlah ibu bersalin di Kabupaten Bandung adalah 70.120 orang, dengan prevalensi ibu menyusui (KF lengkap) sebanyak 70.250 orang dan 1.376 orang diantaranya adalah ibu remaja yang mayoritas berusia dibawah 24 tahun [5].

Corresponding author:

Ariani Fatmawati

ariani.fatmawati@unisa-bandung.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol 7 No 1, March 2024

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.7.1.2024.9-15

Kehamilan di usia remaja dapat menimbulkan dampak yang sangat kompleks secara fisik, psikologis, ekonomi, maupun sosial [6]. Kehamilan remaja juga terbukti berdampak pada kondisi psikologi remaja. Remaja hamil dan remaja melahirkan berisiko lebih besar mengalami gejala depresi dibandingkan dengan wanita dewasa hamil lainnya [7].

Usia remaja yang belum siap menjadi orang tua secara psikologis akan menimbulkan seorang remaja menolak peran sebagai seorang ibu, tidak bertanggung jawab terhadap bayi baru lahir, dan merasa marah terhadap bayinya. Hal ini mengakibatkan remaja merasa kurang siap dalam pengambilan peran sebagai ibu salah satunya dalam pemberian ASI [8].

Keluarga mempunyai peranan yang penting terutama bagi ibu usia remaja. Keluarga menjadi tempat pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, memberikan cinta, saling menerima, dan mendukung. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat penting terutama bagi ibu usia remaja [9].

Salah satu manfaat psikologis menyusui bagi ibu dan bayi adalah mendapatkan kepuasan menyusui. Kepuasan ibu menyusui berasal dari interaksi dan kerjasama antara ibu dan bayinya [10]. [11] dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik selama perawatan pasca melahirkan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi, dan perilaku menyusunya. Selain itu, kepuasan menyusui dapat menjadi tolak ukur penting untuk keberhasilan program menyusui.

Secara hipotesis, kebahagiaan seorang ibu bisa mempengaruhi kepuasan menyusui. Ibu usia remaja menyusui bayinya dari usia 0 – 24 bulan. Penelitian [11] menyatakan bahwa ibu usia muda (18-23 tahun) memiliki trend penurunan kebahagiaan selama tahun pertama kelahiran. Orang tua usia 23-34 tahun cenderung bahagia di tahun pertamanya memiliki anak, dan orang

tua yang matang (35-49 tahun) secara signifikan lebih bahagia daripada usia dibawahnya, dimana pada usia ini para ibu tidak merasa terbebani saat menyusui sehingga pada ibu mendapatkan kepuasan menyusui yang tinggi [11].

Berdasarkan data rekam medik di Puskesmas Cicalengka, pada tahun 2020 didapatkan jumlah ibu bersalin sebanyak 1.418 orang, 675 orang diantaranya adalah ibu usia remaja dengan rentang usia 15 – 24 tahun yang juga sedang menyusui. Peneliti berhasil mewawancarai 10 orang ibu usia remaja pada bulan Oktober 2021, 4 orang diantaranya tidak bisa memberikan ASI secara optimal pada bayinya dengan berbagai alasan, diantaranya ASI belum bisa keluar, masih belajar bagaimana cara memberikan ASI, puting susu lecet, dan merasa lelah dengan tugas rumah tangga. 3 orang ibu usia remaja mengatakan bahwa dukungan keluarga khususnya suami dalam hal memberikan semangat dan membantu ibu remaja mengerjakan pekerjaan rumah tangga juga berpengaruh terhadap perilaku ibu remaja dalam pemberian ASI.

Perawat sebagai edukator bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dalam hal ini individu, keluarga, serta masyarakat sebagai upaya menciptakan perilaku individu atau masyarakat yang kondusif bagi kesehatan [12]. Perawat dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai ASI atau menyusui, serta bagaimana pentingnya menyusui bagi kesehatan fisik dan psikologis kepada ibu remaja khususnya, juga keluarga untuk mendorong kesediaan serta sikap positif ibu terhadap menyusui, sehingga ibu mendapat kepuasan dalam menyusui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepuasan menyusui ibu.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional

dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan menyusui.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka DTP Kabupaten Bandung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2021 – 10 Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia remaja di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang memiliki bayi usia 0-24 bulan yang berkunjung ke posyandu di wilayah cakupan Puskesmas Cicalengka dengan jumlah 675 orang. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 61 orang ibu usia remaja yang sedang menyusui bayi usia 0-24 bulan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Dukungan Keluarga sebanyak 11 soal milik [9] yang telah dinyatakan valid dengan rentang nilai 0,442 – 0,814 dan dinyatakan reliabel setelah diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan *p value* 0,822. Skor untuk dukungan keluarga tinggi adalah 33 – 35, sedangkan skor untuk dukungan keluarga rendah adalah 11 – 32. Kuesioner *Maternal Breastfeeding Satisfaction Scale (MBFES)* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh [10] sebanyak 30 soal serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan *p value* 0,940.

Skor untuk kepuasan menyusui tinggi adalah ≥ 116 , dan kepuasan menyusui rendah ≤ 115 . Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu asisten pengumpul data diantaranya bidan desa serta kader untuk membantu proses pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten pengumpul data mengenai kriteria inklusi dan eksklusi responden, serta persamaan persepsi mengenai tiap

item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Peneliti dan asisten mengumpulkan data responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan menjadi responden.

Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* (χ^2) dengan *p value* 0,000.

Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Approval* dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung pada tanggal 16 Desember 2021 dengan nomor surat: 66/KEP.01/UNISA-BANDUNG/XII/2021.

HASIL

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa usia ibu remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini beragam berdasarkan kategori usia remaja akhir (*Late Adolescent*) dengan rentang usia 18 – 24 tahun. Dari 61 orang responden, mayoritas merupakan ibu usia remaja yang berusia 20 tahun (19,7%). Sebagian besar responden memiliki bayi berusia 0 – 6 (52,5%) dan merupakan primipara (80,3%). Mayoritas responden berpendidikan SMA (67,2%), dan merupakan ibu rumah tangga sebanyak (90,2%) juga tinggal bersama orang tuanya (42,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden 31 orang mendapat dukungan keluarga yang rendah (50,8%). 30 orang mendapatkan kepuasan menyusui yang tinggi (49,2%). 33 orang responden mendapatkan kepuasan menyusui rendah (54,1%), dan 28 orang responden mendapatkan kepuasan menyusui yang tinggi (45,9%).

Hasil uji analisis dengan menggunakan Chi-Square didapatkan p value 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepuasan menyusui pada ibu usia remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepuasan ibu menyusui.

Tabel 1

Karakteristik Ibu Usia Remaja, Dukungan Keluarga Dan Kepuasan Menyusui (n=61)

Indikator	f	%
Usia Ibu		
18	6	9,8
19	7	11,5
20	12	19,7
21	6	9,8
22	8	13,1
23	11	18
24	11	18
Usia bayi		
0 - 6 Bulan	32	52,5
7 - 24 Bulan	29	47,5
Anak Ke		
1	49	80,3
2	12	19,7
Jumlah Persalinan		
Primipara	49	80,3
Multipara	12	19,7
Pendidikan		
SD	2	3,3
SMP	14	23,0
SMA	41	67,2
Diploma	4	6,6
Sarjana	0	0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	55	90,2
Buruh	5	8,2
Wirausaha	1	1,6
PNS	0	0
Tempat Tinggal		
Rumah Sendiri	21	34,4
Tinggal Dengan Orang Tua	26	42,6
Tinggal Dengan Mertua	14	23,0
Dukungan keluarga		
Tinggi	30	49,2
Rendah	31	50,8
Kepuasan Menyusui		
Tinggi	28	45,9
Rendah	33	54,1

Tabel 2
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Menyusui Pada Ibu usia Remaja (n=61)

Indikator	Kepuasan Menyusui		p	
	Tinggi	Rendah		
	f	%	f	%
Dukungan Keluarga				
Tinggi	28	93,3	2	6,7
Rendah	0	0	31	100

^a Chi-Square

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (50,8%) mendapatkan dukungan rendah dari keluarganya dalam hal menyusui, 49,2% responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Keluarga mempunyai peranan yang penting terutama bagi ibu usia remaja. Keluarga menjadi tempat pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, memberikan cinta, saling menerima, dan mendukung. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat penting terutama bagi ibu usia remaja [13].

Tempat tinggal dan pekerjaan berpengaruh terhadap perilaku menyusui ibu usia remaja. Responden dalam penelitian ini mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang tinggal bersama orang tuanya. Beberapa responden menyatakan suami dan orang tuanya memberikan motivasi kepada responden agar tetap memberikan ASI kepada buah hatinya.

Sementara itu, responden yang bekerja sebagai buruh ataupun wirausaha merasa kesempatan memberikan ASI kepada bayinya sangat terbatas, mereka tidak bisa memberikan ASI secara optimal karena merasa lelah dengan pekerjaan. Ibu usia remaja yang bekerja sebesar 80% tidak memberikan ASI eksklusif dan hanya 20% yang memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja mempunyai waktu yang terbatas untuk mengurus bayi dan terbagi dengan urusan pekerjaan sehingga tidak dapat terlibat secara penuh dalam pengasuhan anak [13].

Dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung berupa alat – alat atau bentuk dukungan pelayanan [14]. Dukungan instrumental sangat berperan dalam perilaku menyusui ibu usia remaja. Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat [14]. Berdasarkan hasil penelitian, 30 orang responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi menyatakan bahwa keluarganya ikut memberikan dukungan saat mereka menyusui, seperti menyediakan makanan saat sedang menyusui dan membantu menyiapkan kebutuhan bayi.

Mayoritas responden mendapatkan kepuasan menyusui yang rendah (54,1%), dengan dukungan keluarga yang rendah (50,8%). Sedangkan ibu usia remaja yang mendapatkan kepuasan menyusui yang tinggi sebanyak (45,9%) dengan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 49,2%. Ibu usia remaja menyusui bayinya dari usia 0 – 24 bulan. Kepuasan menyusui yang rendah disebabkan oleh dukungan keluarga yang rendah, juga perilaku menyusui yang rendah dikarenakan responden merasa bahwa menyusui itu melelahkan, apalagi jika harus terbangun di malam hari. Menurut Lailatussu'ada (2017), remaja usia (15-24 tahun) memiliki cakupan pemberian ASI yang rendah karena durasi (lamanya waktu menyusui) yang pendek. Sebanyak 34,1% remaja memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai 3 bulan, lebih rendah dibandingkan dengan remaja usia akhir (18-24 tahun) sebanyak (46,3%) dan wanita dewasa (≥ 25 tahun) sebesar 53,3% (Lailatussu'ada, 2017).

Penelitian Ericson et al., (2021b) menyatakan bahwa ibu usia muda (18-23 tahun) memiliki trend penurunan kebahagiaan selama tahun pertama kelahiran. Orang tua usia 23-34 tahun cenderung bahagia di tahun pertamanya

memiliki anak, dan orang tua yang matang (35-49 tahun) secara signifikan lebih bahagia daripada usia dibawahnya, dimana pada usia ini para ibu tidak merasa terbebani saat menyusui sehingga pada ibu mendapatkan kepuasan menyusui yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepuasan menyusui pada ibu usia remaja dengan p value 0,000. Fungsi keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, memberikan cinta, saling menerima, dan mendukung sangat penting bagi ibu remaja sehingga sangat berpengaruh terhadap kepuasan menyusui, karena sebagian besar ibu usia remaja juga melibatkan orang tua dan suami mereka dalam pengambilan keputusan untuk menyusui bayinya.

Para ibu remaja mengatakan akan memberikan ASI jika mereka mendapatkan dukungan dari orang tua dan suaminya. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat penting terutama bagi ibu usia remaja agar dapat menyusui bayinya dengan optimal [13] Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh De Senna et al. (2020) yang menyatakan bahwa variabel yang sangat kuat hubungannya dengan kepuasan menyusui ibu adalah tinggal bersama keluarga, dengan p value 0,021. Wanita yang tinggal bersama keluarganya menunjukkan kepuasan menyusui yang cukup tinggi mencapai 75%. Penelitian de Avilla et al. (2020) menyatakan bahwa kepuasan menyusui merupakan faktor keberhasilan untuk program ASI eksklusif, salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan menyusui adalah dukungan keluarga. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi (86,4%) dapat memperoleh kepuasan menyusui yang cukup tinggi (60,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ericson et al. (2021b) menyatakan bahwa kepuasan

menyusui juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik selama perawatan pasca melahirkan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi, dan perilaku menyusunya, sehingga ibu mendapatkan kepuasan menyusui yang tinggi. Dukungan keluarga merupakan suatu strategi intervensi preventif yang paling baik dalam membantu anggota keluarga yang mengalami masalah yang berdampak pada kecemasan serta kesiapan seorang remaja yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan keluarga yang adekuat [14].

Mayoritas responden merupakan lulusan Sekolah Menengah, sebagian besar responden berpendidikan SMA dan SMP mendapat kepuasan menyusui yang tinggi, sedangkan responden yang berpendidikan SD mendapatkan kepuasan menyusui yang rendah. Tempat tinggal dan pekerjaan berpengaruh terhadap perilaku menyusui ibu usia remaja. Responden yang tinggal bersama orang tuanya mengatakan suami dan orang tuanya memberikan motivasi kepada responden agar tetap memberikan ASI kepada buah hatinya. Dalam hal ini, dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepuasan menyusui, sehingga tempat tinggal dan pekerjaan juga berpengaruh terhadap kepuasan menyusui. Sementara itu, responden yang bekerja sebagai buruh ataupun wirausaha merasa kesempatan memberikan ASI kepada bayinya sangat terbatas sehingga tidak dapat terlibat secara penuh dalam pengasuhan anak [13]

Menurut Marylin M. Friedman et al., (2013), faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial

bawah. Faktor lainnya adalah adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang membutuhkan perawatan [14].

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepuasan menyusui pada ibu postpartum usia remaja. Dukungan keluarga masih rendah dengan kepuasan menyusui rendah. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepuasan ibu menyusui.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka yang telah berpartisipasi dan kepada Kepala Puskesmas yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Wilayah binaannya.

REFERENSI

- [1] Aryanti RI. Kesehatan reproduksi, ibu, bayi baru lahir, anak dan remaja. Kementerian PPN/Bappenas 2020;1:14.
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). Pencegahan Perkawinan Anak. 2020.
- [3] Syari N, Pradipta D, Wahyuni ES, Sumarti T. Adolescent Women Marriage Practices and Peer Pressures in Rural West Java 2017.
- [4] Riskesdas. Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat. 2019.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Tahun 2020. J Chem Inf Model 2020;53:1689-99.
- [6] Setyowati YD, Krisnatuti D, Hastuti D. Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen 2017;10:95-106.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.95>.
- [7] Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Journal ISTIGHNA

- 2019;1:116–33.
<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- [8] Fatmawati A, Nur Rachmawati I, Budiati T. The influence of adolescent postpartum women's psychosocial condition on mother-infant bonding. *Enferm Clin* 2018;28:203–6. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30068-8](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30068-8).
- [9] Lailatussu'da M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Bantul. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Skripsi 2017:20–1.
- [10] Awaliyah SN, Rachmawati IN, Rahmah H. Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nurs* 2019;18:1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>.
- [11] Ericson J, Lampa E, Flacking R. Breastfeeding satisfaction post hospital discharge and associated factors - a longitudinal cohort study of mothers of preterm infants. *Int Breastfeed J* 2021;16:28. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00374-4>.
- [12] Budiono. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan; Konsep Dasar Keperawatan. Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2016.
- [13] Lailatussu'da M. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada ibu usia remaja di Kecamatan Sewon tahun 2017.
- [14] Marilyn M. Friedman, Vicky R. Bowden, Elaine G. Jones. Buku Ajar Keperawatan: Riset, Teori, dan Praktik. 5th ed. Jakarta: EGC; 2013.
- [15] Ericson J, Lampa E, Flacking R. Breastfeeding satisfaction post hospital discharge and associated factors - a longitudinal cohort study of mothers of preterm infants. *Int Breastfeed J* 2021;16:28. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00374-4>.
- [16] De Senna AFK, Giugliani C, Avilla J, Bizon AMBL, Martins ACM, Giugliani ERJ. Maternal satisfaction with breastfeeding in the first month postpartum and associated factors. *Int Breastfeed J* 2020;15. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00312-w>.
- [17] de Avilla JC, Giugliani C, Leria Bizon AMB, Magnus Martins AC, Kroll de Senna AF, Justo Giugliani ER. Association between maternal satisfaction with breastfeeding and postpartum depression symptoms. *PLoS One* 2020;15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242333>.